

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan kita mentrasfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini secara terprogram dan terencana dengan tujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Perkembangan berbagai aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Semua aspek perlu dikembangkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini secara keseluruhan, tidak hanya terfokus pada salah satu aspek perkembangan saja.

Anak didik Taman Kanak-kanak sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja tinggi dan berat badannya bertambah dengan cepat. Anak seusia Taman Kanak-kanak telah memiliki kemampuan koordinasi gerak yang baik.

Peningkatan kemampuan gerak terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh itu yang dapat dilihat dari pertumbuhan motorik.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun misalnya: 1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2) melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, 3) melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, 5) melakukan kegiatan kebersihan diri. Koordinasi otot-otot dan kecekatan jasmaninya menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok.

Pertumbuhan keterampilan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari.

Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek model yang baik, bimbingan motivasi setiap keterampilan harus dipelajari secara

individu, dan sebaiknya keterampilan dipelajari satu demi satu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada maka perkembangan keterampilan jasmani anak akan berada di bawah kemampuannya.

Aktivitas gerak yang penting dan perlu dikembangkan sejak usia dini berkaitan dengan aspek kelincahan, kelenturan, keseimbangan daya tahan, dan koordinasi antar anggota tubuh/panca indera. Semakin beraneka aktivitas gerak yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan satu atau berbagai media, akan memperkaya pengalaman gerak dan berpotensi besar dalam mengembangkan kecerdasan gerak dan kreativitas sekaligus penyelarasan pengembangan otak kiri dan kanan, sebagai modal utama terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Anak-anak usia Taman Kanak-kanak masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar anak Taman Kanak-kanak adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misalnya orang tuanya atau gurunya. Selain orang tua, guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik/motorik anak. merencanakan kegiatan fisik/motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik/motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Oleh sebab itu, guru mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak ABA Planggu pada anak kelompok B, ditemukan fakta bahwa kemampuan fisik/gerak

khususnya mengenai kelenturan otot dan koordinasi mata kurang bervariasi dan berkembang. Hal ini terlihat dari kemampuan fisik/gerak anak masih tergolong rendah. Selain itu pencapaian rata-rata kelas yang diperoleh untuk kemampuan fisik khususnya kelenturan otot dan koordinasi mata masih rendah yaitu sebesar 48% atau sebanyak 12 anak yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 13 anak (52%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Adapun permasalahan tersebut di atas dapat dilihat pada indikator di bawah ini:

1. Kemampuan anak berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang masih rendah.
2. Kemampuan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh masih rendah.
3. Kemampuan memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil (diam di tempat) masih rendah.
4. Kemampuan melambungkan dan menangkap bola/kantong biji sambil berjalan/bergerak masih rendah.
5. Kemampuan bermain bola basket masih rendah.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor anak, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran fisik di Taman Kanak-kanak ABA Planggu hanya dilakukan dengan mengikuti gerakan-gerakan yang monoton dan membosankan, sehingga anak cenderung pasif dan kurang kreatif, guru juga jarang menggunakan media, pembelajaran cenderung abstrak, sehingga anak-anak merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan.

Salah satu upaya yang dapat diusahakan oleh guru agar dapat meningkatkan kemampuan kelenturan otot dan koordinasi mata adalah dengan mengadakan strategi variasi dalam pembelajaran. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan permainan bola keranjang.

Alasan dipilihnya permainan bola keranjang untuk meningkatkan kelenturan otot dan koordinasi mata anak adalah sebagai berikut: (a) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena anak dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, (b) guru tidak lagi menggunakan gerakan-gerakan yang monoton, sehingga anak menjadi aktif, dan (c) guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru dari berbagai sumber, karena permainan bola keranjang mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Melalui permainan bola keranjang ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan antusias anak dalam kemampuan kelenturan otot dan koordinasi mata.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu pada peningkatan kelenturan otot dan koordinasi mata permainan bola keranjang pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak ABA Planggu Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Apakah kelenturan otot dan koordinasi mata dapat ditingkatkan melalui permainan bola keranjang pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak ABA Planggu Tahun Pelajaran 2012/2013?.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan motorik/gerak anak.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kelenturan otot dan koordinasi mata melalui permainan bola keranjang pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak ABA Planggu Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan bola keranjang.
- b. Dapat memberikan masukan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif .
- 2) Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan fungsional.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam pelaksanaan pendidikan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam kecerdasan kinestetik melalui permainan bola keranjang.

c. Bagi Anak

- 1) Manfaat penelitian ini bagi anak yaitu melalui penelitian ini kecerdasan kinestetik dapat meningkat.
- 2) Menjadi motivasi bagi anak untuk mengikuti setiap pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

- 1) Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga untuk menentukan kebijaksanaan pengembangan kurikulum.

2) Kepala Sekolah

Memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan permainan pada pembelajaran fisik motorik khususnya dalam hal kecerdasan kinestetik.